

**“OJO LEREN DADI WONG APIK”: PRAKTIK, MOTIVASI
DAN MAKNA KEDERMAWANAN PEREMPUAN DI
KABUPATEN JOMBANG**



**OLEH:
I'IN NURAINI
NIM: 24200011095**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan
Berkelanjutan**

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I'in Nuraini

NIM : 24200011095

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



I'in Nuraini

NIM: 24200011095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I'in Nuraini

NIM : 24200011095

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



I'in Nuraini

NIM: 24200011095



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1070/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : "Ojo Leren Dadi Wong Apik": Praktik, Motivasi dan Makna Kedermawanan Perempuan di Kabupaten Jombang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIN NURAINI, S.Kom
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011095
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, SS., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8bf82845e8



Penguji II

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6a8beba110764



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8be4f3abfe2



Yogyakarta, 18 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8bf8255b2cb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"OJO LEREN DADI WONG APIK": PRAKTIK, MOTIVASI DAN MAKNA KEDERMAWANAN PEREMPUAN DI KABUPATEN JOMBANG

Yang ditulis oleh:

Nama : I'in Nuraini

NIM : 24200011095

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art (MA).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Pembimbing



Dr. Subi Nur Isnaini.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji praktik kedermawanan perempuan Muslim dalam kehidupan sehari-hari di Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana perempuan Muslim di Jombang mempraktikkan kedermawanan, apa yang mendorong mereka melakukannya, dan bagaimana mereka memaknai praktik tersebut dalam perjalanan hidupnya. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa kedermawanan tidak hanya terbentuk dari ajaran agama atau keputusan seseorang untuk memberi, tetapi tumbuh melalui pengalaman hidup, hubungan sosial, serta lingkungan budaya dan keagamaan yang dijalani sepanjang kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *life history* dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima perempuan Muslim di Kabupaten Jombang yang memiliki latar belakang pekerjaan dan pengalaman hidup yang beragam. Perspektif Amira Mittermaier dalam *Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt* digunakan untuk memahami kedermawanan sebagai bagian dari kehidupan keagamaan sehari-hari dan relasi dengan Allah, bukan semata-mata sebagai tindakan yang didorong oleh belas kasih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedermawanan perempuan Muslim di Jombang merupakan praktik sosial-keagamaan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Kedermawanan diwujudkan melalui pemberian uang, makanan, barang, waktu, tenaga, dan pengetahuan, baik secara langsung maupun melalui kegiatan sosial, komunitas, lembaga filantropi, dan media digital. Dorongan untuk berderma tidak bersifat tunggal, tetapi meliputi kesalehan sehari-hari, rasa syukur, empati terhadap sesama, serta manfaat dan kebahagiaan setelah berbagi. Praktik tersebut juga berubah mengikuti perjalanan hidup dan kondisi para informan. Makna kedermawanan terbentuk sejak keluarga sebagai ruang awal mengenal dan meneladani kebiasaan berbagi, kemudian berkembang melalui pendidikan, pengalaman hidup, komunitas, pesantren, lingkungan sosial, budaya, dan tradisi keagamaan. Dengan demikian, kedermawanan perempuan Muslim di Jombang tidak cukup dipahami sebagai tindakan memberi atau motivasi berderma, tetapi sebagai praktik sosial-keagamaan yang tumbuh, berubah, dan dimaknai sepanjang perjalanan hidup.

Kata Kunci: kedermawanan, perempuan Muslim, filantropi Islam, *life history*, belas kasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik yang telah menyampaikan risalah Islam dan membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu, hikmah, dan keberkahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Prof. Dr. Nur Ichwan, S.Ag., M.A sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada Najib Kailani, S.Fil.I, M.A., Ph.D sebagai Kaprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Subi Nur Isnaini sebagai Sekprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan segenap jajarannya, serta seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya para dosen di konsentrasi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan yang telah memberikan segenap ilmunya selama proses pembelajaran di kampus tercinta.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir masa studi. Setiap ilmu, pengalaman, arahan, dan inspirasi yang diberikan selama proses perkuliahan menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan tesis ini, tetapi juga dalam membentuk cara berpikir, sikap akademik, dan komitmen penulis untuk terus belajar serta mengabdikan kepada masyarakat.

Tesis ini tentu tidak akan pernah sampai pada titik penyelesaian tanpa doa, dukungan, dan kontribusi dari banyak pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing tesis sekaligus dosen penasihat akademik, Ibu Dr. Subi Nur Isnaini. Di tengah berbagai tanggung jawab beliau sebagai dosen, peneliti, sekaligus akademisi, beliau senantiasa meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan untuk membimbing penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta membalas setiap kebaikan beliau dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan penuh cinta dan hormat, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Mustakim dan Ibu Siti Lailatul Komaroh. Terima kasih atas doa yang tiada henti, pengorbanan, cinta, dan kasih sayang yang selalu menguatkan setiap langkah penulis. Beliau berdua adalah sumber kekuatan dan alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang hingga menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar

yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang. Kehadiran mereka menjadi penguat dalam setiap proses yang penulis lalui hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber penelitian yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukan masing-masing untuk berbagi pengalaman dan pandangan yang sangat berharga. Meskipun identitas mereka tidak dapat disebutkan demi menjaga kerahasiaan penelitian, setiap informasi dan kepercayaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyusunan tesis ini.

Di samping itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia, BAZNAS Kabupaten Jombang, serta Program Sedekah Konsumen Alfamart atas kepercayaan, bantuan pendidikan, dan dukungan melalui Program Beasiswa Pascasarjana Filantropi Islam Tahun 2024. Dukungan tersebut menjadi jalan yang memudahkan penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister, sekaligus menjadi motivasi untuk terus mengembangkan kapasitas diri dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pimpinan serta rekan-rekan pelaksana BAZNAS Kabupaten Jombang atas dukungan, kepercayaan, motivasi, dan perhatian selama penulis menempuh studi. Terima kasih telah memberikan ruang bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang, serta dengan penuh pengertian saling

membantu dan mengambil alih sebagian tanggung jawab pekerjaan selama penulis berada di Yogyakarta. Dukungan tersebut menjadi salah satu alasan penulis dapat menjalani proses studi dan menyelesaikan tesis ini dengan lebih tenang.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan Program Interdisciplinary Islamic Studies, khususnya Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan. Terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, ruang diskusi, semangat saling mendukung, serta pengalaman belajar yang penuh makna. Semoga persaudaraan yang terjalin selama masa studi tetap terpelihara dan menjadi bagian dari perjalanan pengabdian kepada masyarakat.

Kepada semua pihak tersebut, saya hanya bisa berdo'a, semoga amal baik mereka mendapat balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak lupa, saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam karya ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi saya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



I'in Nuraini
NIM. 24200011095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Mustakim dan Ibu Siti Lailatul Komaroh. Terima kasih atas doa yang tiada henti, setiap pengorbanan, serta cinta dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan penulis. Bapak dan Ibu adalah sosok yang selalu hadir dalam setiap proses kehidupan penulis, baik dalam suka maupun duka, keberhasilan maupun kegagalan. Selama proses penyusunan tesis ini, Bapak dan Ibu dengan penuh kesabaran bergantian menemani penulis hingga larut malam, memberikan semangat, serta menjadi sumber kekuatan di setiap proses yang penulis lalui. Dari Bapak dan Ibu, penulis belajar tentang arti keikhlasan, kerja keras, kesabaran, dan pentingnya untuk tidak pernah berhenti berusaha.

Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu wujud rasa syukur dan bakti penulis kepada Bapak dan Ibu. Penulis menyadari bahwa seluruh doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan tidak akan pernah mampu terbalaskan sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT agar senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta membalas setiap kebaikan Bapak dan Ibu dengan balasan terbaik di dunia maupun di akhirat.

MOTTO

"Menjadi kaya, sukses, terkenal, bahagia, atau bahkan sempurna mungkin menjadi impian banyak orang. Namun, setiap kali mendengar kabar kematian, semuanya terasa begitu fana. Pada akhirnya, menjadi orang baik rasanya sudah cukup."



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PEREMPUAN DAN BUDAYA KEDERMAWANAN DI	
MASYARAKAT JAWA	20
A. Pendahuluan	20
B. Budaya Kedermawanan dalam Masyarakat Jawa	23
C. Jombang dan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat.....	28
D. Perempuan dalam Budaya Kedermawanan di Kabupaten Jombang.....	31
E. Kesimpulan.....	34
BAB III PRAKTIK KEDERMAWANAN PEREMPUAN MUSLIM DI	
KABUPATEN JOMBANG.....	36
A. Pendahuluan	36

B. Profil Informan.....	37
C. Praktik Kedermawanan Perempuan dalam Kehidupan Sehari-hari	57
1. Praktik Berbagi secara Langsung kepada Sesama.....	58
2. Praktik Berbagi melalui Komunitas dan Kegiatan Sosial	61
3. Praktik Berbagi melalui Lembaga Filantropi dan Media Digital	66
D. Kesimpulan.....	70
BAB IV DORONGAN DAN MAKNA KEDERMAWANAN PEREMPUAN	
MUSLIM DI JOMBANG	73
A. Pendahuluan	73
B. Faktor-Faktor yang Mendorong Perempuan di Jombang Melakukan	
Praktik Kedermawanan dalam Kehidupan Sehari-hari	75
1. Berderma sebagai Bentuk Kesalehan Sehari-hari	75
2. Berderma sebagai Ungkapan Rasa Syukur.....	78
3. Berderma sebagai Wujud Empati terhadap Sesama	82
4. Kebahagiaan dan Manfaat yang Dirasakan setelah Berderma.....	86
C. Makna Kedermawanan dalam Perjalanan Hidup Perempuan Muslim di	
Jombang	90
1. Kedermawanan sebagai Nilai yang Tumbuh dalam Perjalanan Hidup .	91
2. Pendidikan, Pesantren, dan Lingkungan Sosial sebagai Ruang	
Pengalaman Kedermawanan.....	94
3. Perubahan dan Keragaman Praktik Kedermawanan dalam Kehidupan	
Sehari-hari	99
4. Kedermawanan sebagai Nilai yang Diteruskan kepada Generasi	
Berikutnya	101
D. Kesimpulan.....	104
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	111
RIWAYAT HIDUP	114



DAFTAR SINGKATAN

ASN	: Aparatur Sipil Negara
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
NU	: Nahdlatul Ulama
QRIS	: Quick Response Code Indonesian Standard



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa praktik kedermawanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Kedermawanan diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari menunaikan zakat, infak, dan sedekah hingga tindakan sederhana, seperti membantu anggota keluarga yang mengalami kesulitan, berbagi makanan kepada tetangga, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, menyisihkan sebagian penghasilan untuk kepentingan sosial, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia. Berdasarkan Indonesia Zakat Outlook 2025, penghimpunan zakat nasional menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir yang mengindikasikan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat yang semakin transparan dan akuntabel.¹

Beragamnya bentuk praktik tersebut menunjukkan bahwa kedermawanan tidak hanya berlangsung melalui lembaga filantropi, tetapi juga melalui berbagai relasi sosial sehari-hari. Dalam Islam, kedermawanan tidak hanya dimaknai sebagai tindakan sosial, tetapi juga sebagai pengamalan

¹ Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2025* (Jakarta: BAZNAS Center of Strategic Studies, 2025), 20–30.

ajaran agama yang membentuk relasi dengan Allah, kepedulian terhadap sesama, serta kehidupan keberagamaan sehari-hari.² Melalui praktik tersebut, seseorang tidak hanya membantu orang lain atau memenuhi kewajiban agama, tetapi juga membangun kesalehan, menumbuhkan rasa syukur, dan mengharapkan keberkahan dalam kehidupan.

Meskipun praktik kedermawanan merupakan ajaran yang sama bagi seluruh umat Islam, cara seseorang mempraktikkannya ataupun alasan yang mendorongnya untuk berbagi tidak selalu sama. Sebagian orang menyalurkan kedermawanan melalui lembaga filantropi, sementara yang lain lebih memilih membantu secara langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui pemberian materi, tenaga, waktu, maupun perhatian. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai keagamaan, nilai moral untuk membantu sesama, kepedulian terhadap orang lain, pengalaman hidup, serta lingkungan sosial yang membentuk cara seseorang memaknai praktik berbagi.³ Dengan demikian, praktik kedermawanan tidak hanya berkaitan dengan tindakan memberi, tetapi juga dengan bagaimana seseorang memaknai pengalaman hidupnya sehingga terdorong untuk terus berbagi.

Di antara berbagai kelompok masyarakat, perempuan menjadi kelompok yang menarik untuk dikaji karena praktik kedermawanannya dibentuk oleh pengalaman hidup, relasi sosial, serta pengalaman

² Amira Mittermaier, "Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt," *American Ethnologist* 41, no. 3 (2014): 526–27.

³ Debra J. Mesch et al., "Gender differences in charitable giving," *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing* 16, no. 4 (2011): 343.

keberagamaan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Berbagai peran yang dijalankan sebagai anak, istri, ibu, pekerja, maupun anggota masyarakat mempertemukan perempuan dengan beragam situasi yang mendorong praktik berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut memungkinkan perempuan memiliki bentuk praktik maupun alasan yang beragam dalam menjalankan kedermawanan sehingga penting dipahami melalui pengalaman hidup mereka.

Perkembangan kajian filantropi Islam di Indonesia menjadi bagian dari perubahan historis hubungan antara negara, masyarakat sipil, dan agama yang mendorong transformasi praktik kedermawanan dari bentuk tradisional menuju pengelolaan yang semakin terorganisasi melalui lembaga filantropi modern.⁵ Kajian-kajian tersebut juga membahas perkembangan lembaga filantropi Islam, profesionalisasi tata kelola organisasi, perluasan pelayanan sosial, serta kontribusi program-program filantropi terhadap pemberdayaan masyarakat.⁶ Melalui penelitian-penelitian tersebut, filantropi Islam dipahami sebagai instrumen penting dalam pembangunan sosial, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kelembagaan filantropi, perilaku donatur, efektivitas

⁴ Pamala Wiepking, Christopher J. Einolf, and Yongzheng Yang, "The Gendered Pathways Into Giving and Volunteering: Similar or Different Across Countries?," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 52, no. 1 (2023): 25–28.

⁵ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 1–25.

⁶ Hilman Latief, *Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia* (PhD Thesis., Utrecht University, 2012), 5–8.

penghimpunan dan pendistribusian dana, maupun dampak program terhadap penerima manfaat. Akibatnya, praktik kedermawanan lebih sering dipahami sebagai aktivitas yang berlangsung melalui lembaga filantropi, sementara bagaimana perempuan mempraktikkan kedermawanan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari beserta alasan yang melatarbelakanginya masih relatif sedikit mendapat perhatian. Dengan kata lain, pengalaman hidup Perempuan sebagai proses yang membentuk praktik dan dorongan kedermawanan belum banyak menjadi fokus kajian.

Dengan menggunakan perspektif Amira Mittermaier, penelitian ini mengkaji praktik kedermawanan perempuan Muslim sebagai praktik sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa praktik kedermawanan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai ekspresi belas kasih (*compassion*), melainkan sebagai praktik sosial keagamaan yang dibentuk melalui relasi dengan Allah, hubungan dengan sesama, serta proses pembentukan diri.⁸ Perspektif ini memberikan ruang untuk memahami bagaimana pengalaman hidup, pengalaman keberagamaan, dan relasi sosial membentuk praktik kedermawanan perempuan di Kabupaten Jombang.

Kabupaten Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan perkembangan filantropi Islam yang

⁷ Amira Mittermaier, "Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt," *American Ethnologist* 41, no. 3 (2014): 518–20.

⁸ *Ibid.*, 526–27.

dinamis.⁹ Kehadiran BAZNAS Kabupaten Jombang dan LAZ Roushon Fikr Peduli, maupun Lembaga filantropi lainnya, menunjukkan berkembangnya ruang penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Namun praktik kedermawanan perempuan tidak hanya berlangsung melalui lembaga tersebut, tetapi juga hadir dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai aktivitas sosial. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Jombang sebagai konteks yang relevan untuk memahami praktik kedermawanan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berargumen bahwa praktik kedermawanan perempuan Muslim merupakan praktik sosial-keagamaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk tindakan berbagi dan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai ekspresi belas kasih. Praktik tersebut dibentuk oleh pengalaman hidup, relasi keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman keberagamaan yang juga membentuk beragam dorongan untuk terus berbagi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana perempuan Muslim di Kabupaten Jombang mempraktikkan kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari serta mengapa mereka terdorong untuk terus menjalankan praktik tersebut.

⁹ Annisa Pertiwi and Mulyono, "Representation of Jombang as a 'Santri' City (Landscape Linguistic Study)," *Journal of Applied Studies in Language* 5, no. 2 (2021): 260.

¹⁰ BAZNAS Kabupaten Jombang, "BAZNAS Kab. Jombang," accessed July 19, 2026, <https://kabjombang.baznas.go.id>; Roushon Fikr Peduli, "Roushon Fikr Peduli," accessed July 19, 2026, <https://rfpeduli.or.id/>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penulis memiliki minat untuk menggali lebih dalam mengenai kedermawanan, khususnya bagaimana perempuan Muslim memaknai praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya ingin melihat kedermawanan sebagai tindakan yang tampak, tetapi juga memahami pengalaman, perasaan, serta latar belakang yang membentuk praktik tersebut. Dengan demikian, pertanyaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perempuan Muslim di Jombang mempraktikkan kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Mengapa perempuan Muslim di Jombang terdorong untuk melakukan praktik kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik kedermawanan perempuan Muslim dalam kehidupan sehari-hari di Kabupaten Jombang. Secara khusus, penelitian ini membahas bagaimana perempuan Muslim mempraktikkan kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari serta mengungkap dorongan yang melatarbelakangi praktik tersebut. Melalui pendekatan *life history*, penelitian ini berupaya melihat perjalanan hidup para informan untuk memahami bagaimana pengalaman hidup, relasi sosial, dan pengalaman keberagamaan membentuk praktik kedermawanan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian filantropi Islam dengan memperkaya pemahaman mengenai praktik kedermawanan perempuan Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus terhadap kelembagaan filantropi, pengelolaan zakat, perilaku donatur, atau motivasi berderma, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengalaman hidup perempuan untuk mengetahui bagaimana praktik kedermawanan dijalankan serta dorongan yang melatarbelakanginya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi lembaga filantropi Islam, seperti BAZNAS dan LAZ, dalam menyusun strategi edukasi, penghimpunan, dan penguatan budaya berbagi yang lebih sesuai dengan praktik kedermawanan perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji filantropi Islam, perempuan, dan praktik sosial-keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Kajian filantropi Islam berkembang melalui berbagai pendekatan yang membahas zakat, infak, sedekah, wakaf, serta perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, Amelia Fauzia dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa perkembangan filantropi Islam merupakan bagian dari perubahan historis hubungan antara agama, negara, dan masyarakat sipil. Perubahan tersebut mendorong transformasi praktik kedermawanan dari bentuk-bentuk tradisional yang berbasis komunitas menuju pengelolaan yang semakin terorganisasi melalui lembaga

filantropi modern.¹¹ Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa praktik kedermawanan tidak hanya berakar pada ajaran Islam, tetapi juga dibentuk oleh dinamika sosial, politik, ekonomi, serta relasi antara negara, masyarakat sipil, dan institusi keagamaan.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Hilman Latief yang menjelaskan bahwa modernisasi filantropi Islam di Indonesia ditandai oleh transformasi kelembagaan dan profesionalisasi pengelolaan sehingga lembaga filantropi berkembang sebagai gerakan sosial Islam yang semakin terorganisasi.¹² Meskipun demikian, karya Hilman Latief lebih banyak membahas transformasi kelembagaan dan peran organisasi filantropi dalam gerakan sosial Islam, sehingga pengalaman individu dalam mempraktikkan kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari belum menjadi fokus utamanya.

Perkembangan kelembagaan filantropi tersebut kemudian diikuti oleh berbagai penelitian yang berupaya memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan praktik memberi. Salah satu kajian yang berpengaruh dikemukakan oleh René Bekkers dan Pamala Wiepking. Mereka mengidentifikasi delapan mekanisme yang mendorong seseorang untuk berdonasi, yaitu kesadaran terhadap kebutuhan (*awareness of need*), ajakan untuk memberi (*solicitation*), pertimbangan biaya dan manfaat (*costs and benefits*), altruisme (*altruism*), reputasi (*reputation*), manfaat psikologis (*psychological benefits*), nilai-nilai pribadi (*values*), serta

¹¹ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 1–3.

¹² Hilman Latief, *Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia* (PhD Thesis., Utrecht University, 2012), 5–8.

keyakinan bahwa donasi yang diberikan akan memberikan manfaat atau dampak yang nyata (*efficacy*).¹³ Menurut mereka, keputusan seseorang untuk memberi dipengaruhi oleh berbagai mekanisme tersebut yang bekerja secara saling melengkapi dalam memengaruhi perilaku memberi.

Senada dengan itu, Christopher Einolf menegaskan bahwa agama memengaruhi perilaku menolong melalui pembentukan nilai-nilai moral, gagasan keagamaan, dan norma yang mendorong individu untuk membantu sesama. Pengaruh tersebut diperkuat melalui komunitas keagamaan yang menanamkan norma dan praktik saling menolong dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Namun, kedua kajian tersebut lebih menekankan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan memberi daripada proses terbentuknya praktik kedermawanan sepanjang perjalanan hidup seseorang.

Dalam kajian mengenai perempuan dan filantropi, Debra J. Mesch menjelaskan bahwa perempuan cenderung melakukan praktik kedermawanan karena memiliki kepedulian terhadap orang lain (*empathic concern*) dan prinsip untuk peduli serta merawat sesama (*principle of care*). Selain itu, perempuan cenderung memiliki orientasi kepedulian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, karena proses sosialisasi gender yang membentuk mereka sebagai pengasuh (*caregivers*) dalam keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kecenderungan perempuan

¹³ René Bekkers and Pamala Wiepking, "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 40, no. 5 (2011): 925–44.

¹⁴ C. J. Einolf, "The Link Between Religion and Helping Others: The Role of Values, Ideas, and Language," *Sociology of Religion* 72, no. 4 (2011): 435–55.

untuk lebih sering dan lebih banyak melakukan praktik filantropi dibandingkan laki-laki.¹⁵ Meskipun begitu, kajian-kajian tersebut masih lebih banyak menjelaskan karakteristik dan motivasi perempuan dalam berderma daripada bagaimana praktik kedermawanan dibentuk dan dimaknai melalui pengalaman hidup mereka.

Berbeda dengan pendekatan yang menjelaskan perilaku memberi melalui faktor-faktor psikologis, sosial, maupun perbedaan gender, Amira Mittermaier memandang praktik kedermawanan sebagai bagian dari kesalehan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, sedekah tidak dapat dipahami hanya sebagai ungkapan empati atau belas kasih kepada sesama, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah yang membangun relasi spiritual sekaligus membentuk diri sebagai seorang Muslim.¹⁶ Perspektif ini sejalan dengan pemikiran Saba Mahmood yang memandang praktik keagamaan sebagai proses pembentukan diri melalui tindakan-tindakan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dengan demikian, praktik kedermawanan dapat dipahami sebagai praktik sosial-keagamaan yang tumbuh melalui pengalaman hidup, relasi sosial, dan pengalaman keberagamaan.

Berdasarkan berbagai kajian sebelumnya, penelitian mengenai filantropi Islam selama ini masih didominasi oleh tiga kecenderungan utama.

¹⁵ Debra J. Mesch et al., "Gender Differences in Charitable Giving," *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing* 16, no. 4 (2011): 342–55.

¹⁶ Amira Mittermaier, *Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times*. (Oakland: University of California Press, 2019), 3–7.

¹⁷ Junaid S. Ahmad, "Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*," *Islamic Studies* 46, no. 4 (2007): 583–88.

Pertama, penelitian yang berfokus pada perkembangan kelembagaan dan transformasi filantropi Islam. Kedua, penelitian yang menjelaskan mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku memberi. Ketiga, penelitian yang membahas karakteristik perempuan sebagai donatur serta perbedaan perilaku memberi berdasarkan gender. Sementara itu, penelitian yang mengkaji praktik kedermawanan perempuan Muslim bagian dari pengalaman hidup (*life history*) dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji praktik kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang melalui pendekatan *life history*. Dengan menggunakan perspektif Amira Mittermaier, penelitian ini berupaya memahami tidak hanya bagaimana perempuan mempraktikkan kedermawanan, tetapi juga bagaimana pengalaman hidup, relasi sosial, dan pengalaman keberagamaan membentuk praktik tersebut.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan perspektif Amira Mittermaier sebagai landasan analisis untuk memahami praktik kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang. Perspektif tersebut dipilih karena dapat menjelaskan praktik memberi sebagai bagian dari kehidupan keagamaan sehari-hari, bukan hanya perhatian terhadap kebutuhan orang lain. Dengan menggunakan perspektif ini, penelitian berupaya memahami makna praktik kedermawanan yang dibangun melalui pengalaman hidup dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas perilaku memberi dari sudut pandang yang berbeda. Bekkers dan Wiepking menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk berderma dipengaruhi oleh berbagai mekanisme, seperti nilai, kesadaran terhadap kebutuhan, manfaat psikologis, reputasi, dan ajakan untuk memberi.¹⁸ Einolf menekankan bahwa agama membentuk perilaku memberi melalui nilai moral dan komunitas keagamaan.¹⁹ Sedangkan menurut Mesch, perempuan cenderung memiliki tingkat *empathic concern* yang lebih tinggi. Empati tersebut berhubungan positif dengan perilaku memberi dan menjadi salah satu faktor yang menjelaskan kecenderungan perempuan untuk lebih aktif dalam kegiatan filantropi.²⁰ Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menjelaskan faktor yang mendorong seseorang untuk memberi daripada menjelaskan bagaimana praktik kedermawanan terbentuk dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari

Melalui penelitian etnografinya terhadap relawan Resala di Mesir, Amira Mittermaier menjelaskan bahwa praktik memberi tidak hanya didorong oleh rasa belas kasihan (*compassion*). Menurut Amira Mittermaier, praktik kedermawanan merupakan bentuk ketaatan kepada Allah yang diwujudkan melalui tindakan memberi kepada sesama.²¹ Oleh karena itu,

¹⁸ René Bekkers and Pamala Wiepking, "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 40, no. 5 (2011): 927–44.

¹⁹ C. J. Einolf, "The Link Between Religion and Helping Others: The Role of Values, Ideas, and Language," *Sociology of Religion* 72, no. 4 (2011): 436–38, 451–53.

²⁰ Debra J. Mesch, *Women and Philanthropy: A Literature Review* (Indianapolis: Center Philanthropy at Indiana University, 2009), 15–16.

²¹ Amira Mittermaier, "Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt," *American Ethnologist* 41, no. 3 (2014): 518–20.

praktik memberi membangun relasi tidak hanya antara pemberi dan penerima, tetapi juga antara manusia dengan Tuhan. Perspektif ini dikenal sebagai *beyond compassion*, yaitu cara memahami kedermawanan sebagai praktik religius yang berorientasi pada pengabdian kepada Allah.

Perspektif Amira Mittermaier berkaitan dengan penelitian ini karena data menunjukkan bahwa praktik kedermawanan para informan tidak hanya tampak sebagai tindakan memberi yang berulang, tetapi juga sarat dengan makna keagamaan yang mereka bangun melalui pengalaman hidup, seperti pembiasaan dalam keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman organisasi, pekerjaan, dan pengalaman keberagamaan. Pengalaman-pengalaman tersebut tidak diletakkan sebagai tahapan pembentukan nilai yang berdiri sendiri, melainkan sebagai konteks hidup yang menjadi latar bagi para informan dalam memaknai dan menjalankan praktik memberi mereka saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perspektif Amira Mittermaier untuk menganalisis bagaimana pengalaman hidup membentuk praktik kedermawanan perempuan Muslim serta bagaimana praktik tersebut dimaknai sebagai bagian dari kehidupan keagamaan sehari-hari dan bentuk pengabdian kepada Allah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi praktik kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang berdasarkan pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam

mengenai pengalaman, makna, dan proses yang membentuk praktik kedermawanan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan berbagai bentuk praktik berbagi yang dilakukan oleh perempuan Muslim, tetapi juga berupaya menjelaskan bagaimana praktik tersebut terbentuk, berkembang, dan dimaknai sepanjang perjalanan hidup mereka.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dengan model *life history*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman hidupnya secara kronologis sehingga peneliti dapat memahami hubungan antara pengalaman masa lalu dan praktik kedermawanan yang dilakukan pada masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini menelusuri perjalanan hidup para informan sejak masa kanak-kanak, lingkungan keluarga, pendidikan, relasi sosial, hingga pengalaman keberagamaan yang berperan terhadap pembentukan praktik kedermawanan mereka.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jombang selama tujuh bulan, yaitu sejak Januari hingga Juli 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik Kabupaten Jombang sebagai Kota Santri dan memiliki aktivitas filantropi Islam yang cukup berkembang, baik melalui lembaga filantropi maupun praktik berbagi yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat. Selama periode penelitian, pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) sehingga para

informan memiliki kesempatan untuk menceritakan pengalaman hidup mereka secara terbuka, reflektif, dan mendalam.

Peneliti memiliki posisi yang cukup dekat dengan konteks penelitian karena bekerja sebagai amil di BAZNAS Kabupaten Jombang. Posisi ini memberikan akses kontekstual terhadap lingkungan kelembagaan serta informasi mengenai muzakki yang relevan dengan tujuan penelitian, yang turut membantu dalam pemilihan informan, khususnya muzakki perempuan yang sesuai kriteria. Kedekatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap latar sosial dan praktik kedermawanan di lingkungan BAZNAS Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, peneliti menyadari posisi dan potensi pengaruhnya dalam proses penelitian dengan membedakan peran sebagai amil dan sebagai peneliti, serta tidak memengaruhi jawaban informan. Informasi pribadi dan administratif muzakki dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena penelitian memerlukan informan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi perempuan Muslim yang berdomisili di Kabupaten Jombang, memiliki pengalaman dalam mempraktikkan kedermawanan, baik melalui pemberian secara langsung maupun melalui lembaga filantropi, serta mampu merefleksikan pengalaman hidupnya secara mendalam. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan lima orang informan dengan latar belakang muzakki Baznas Kabupaten Jombang, Pendidikan, usia, pekerjaan,

dan bentuk praktik kedermawanan yang beragam. Jumlah tersebut dipandang memadai karena penelitian *life history* lebih mengutamakan kedalaman narasi dibandingkan jumlah informan. Fokus utama penelitian ini adalah memperoleh kisah hidup yang kaya sehingga dapat menjelaskan proses terbentuknya praktik berderma pada masing-masing informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman hidup para informan secara menyeluruh, mulai dari pengalaman masa kanak-kanak, pola pengasuhan dalam keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman organisasi maupun pekerjaan, hingga pengalaman keberagamaan yang berkaitan dengan praktik kedermawanan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mentranskripsikan hasil wawancara, membaca transkrip secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap data, memberikan kode (*coding*) pada bagian-bagian yang dianggap penting, mengelompokkan kode ke dalam tema-tema yang memiliki keterkaitan, kemudian menafsirkan makna dari setiap tema yang muncul.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil transkripsi dan interpretasi data guna memastikan bahwa analisis yang disusun sesuai dengan pengalaman yang disampaikan oleh para

informan. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian serta menghasilkan interpretasi yang mencerminkan pengalaman hidup informan secara utuh.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang. Hasil penelitian tidak hanya menggambarkan bentuk-bentuk praktik kedermawanan yang dilakukan oleh para informan, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengalaman hidup, relasi sosial, dan pengalaman keagamaan berkontribusi dalam membentuk praktik tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran utuh terkait praktik kedermawanan perempuan Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Bab I Pendahuluan. Bab ini dimulai dengan gambaran umum mengenai persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini. Pada bab ini diuraikan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, serta kajian pustaka yang digunakan untuk menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian di tengah berbagai studi sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka teoritis yang menjadi landasan analisis, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan sebagai panduan untuk memahami keseluruhan isi penelitian.

Bab II Perempuan dan Budaya Kedermawanan di Jombang. Bab ini membahas konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang melatarbelakangi praktik kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang. Pembahasan diawali dengan budaya kedermawanan dalam masyarakat Jawa dan Jawa Timur, kemudian dilanjutkan dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Jombang sebagai landasan penelitian, serta posisi perempuan dalam budaya kedermawanan. Bab ini menjadi landasan untuk memahami praktik kedermawanan perempuan Muslim yang akan dibahas berdasarkan hasil penelitian pada bab berikutnya.

Bab III Praktik Kedermawanan Perempuan Muslim di Kabupaten Jombang. Bab ini membahas hasil penelitian mengenai praktik kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang berdasarkan pengalaman hidup lima orang informan. Pembahasan diawali dengan penyajian profil informan, kemudian menguraikan berbagai bentuk praktik kedermawanan yang mereka lakukan, meliputi praktik berbagi secara langsung, melalui lembaga filantropi, sebagai kebiasaan sehari-hari, serta perubahan praktik kedermawanan sepanjang perjalanan hidup. Bab ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana perempuan Muslim di Kabupaten Jombang mempraktikkan kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab IV Motivasi Berderma Perempuan Muslim di Jombang. Bab IV membahas motivasi dan makna kedermawanan perempuan di Jombang berdasarkan pengalaman hidup para informan. Pembahasan diawali dengan

menguraikan berbagai motivasi yang mendorong praktik kedermawanan, meliputi kesalehan sehari-hari, rasa syukur, empati terhadap sesama, serta manfaat dan kebahagiaan setelah berbagi. Selanjutnya, bab ini membahas makna kedermawanan yang terbentuk melalui perjalanan hidup para informan, sehingga dapat menjelaskan bagaimana keluarga, pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan pengalaman keberagamaan membentuk pemaknaan mereka terhadap praktik kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi dan makna kedermawanan perempuan di Jombang. Selanjutnya, bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan bagi pengembangan kajian filantropi Islam, lembaga filantropi, serta peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik, motivasi, dan makna kedermawanan perempuan Muslim di Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa kedermawanan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang terbentuk melalui perjalanan hidup para informan. Dengan menggunakan pendekatan *life history* dan perspektif Amira Mittermaier, penelitian ini menemukan tiga hal utama.

Pertama, perempuan Muslim di Jombang mempraktikkan kedermawanan melalui berbagai bentuk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berbagi dilakukan secara langsung kepada keluarga, tetangga, dan masyarakat melalui pemberian makanan, uang, barang, waktu, tenaga, maupun pengetahuan. Selain itu, para informan juga menyalurkan kedermawanan melalui komunitas, kegiatan sosial dan keagamaan, lembaga filantropi, serta media digital. Bentuk praktik tersebut tidak bersifat tetap, tetapi dapat berubah mengikuti usia, pekerjaan, kondisi kehidupan, perkembangan teknologi, dan kesempatan yang dimiliki. Meskipun bentuknya berubah, kebiasaan untuk berbagi tetap dipertahankan dalam kehidupan para informan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedermawanan tidak hanya berlangsung melalui pemberian materi, tetapi juga hadir dalam tindakan sederhana yang menjadi bagian dari keseharian.

Kedua, perempuan Muslim di Jombang terdorong untuk berderma melalui beberapa dorongan yang saling berkaitan. Kesalehan sehari-hari, rasa syukur, empati terhadap sesama, serta manfaat dan kebahagiaan setelah membantu muncul dalam pengalaman para informan. Bagi sebagian informan, berbagi merupakan bagian dari ibadah dan cara menjaga hubungan dengan Allah. Pada saat yang sama, melihat kesulitan orang lain dapat menumbuhkan empati dan keinginan untuk membantu, sedangkan kesadaran atas kecukupan dan pengalaman memberikan bantuan dapat memperkuat rasa syukur. Kebahagiaan ketika melihat bantuan memberikan manfaat juga membuat sebagian informan terdorong untuk kembali berbagi. Karena itu, dorongan kedermawanan dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi hadir secara berlapis dan saling berkaitan.

Ketiga, makna kedermawanan terbentuk melalui perjalanan hidup para informan. Keluarga menjadi ruang awal tempat para informan mengenal berbagi melalui keteladanan dan pembiasaan orang tua. Pengalaman tersebut kemudian berkembang ketika mereka memasuki lingkungan pendidikan, pekerjaan, komunitas, kegiatan keagamaan, pesantren, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Pengalaman menerima bantuan, bertemu dengan orang yang membutuhkan, serta terlibat langsung dalam kegiatan sosial juga memberikan pengalaman yang memperkaya pemahaman mereka mengenai arti berbagi. Dengan demikian, kedermawanan tidak terbentuk melalui satu jalur yang sama, tetapi melalui berbagai pengalaman yang saling bertemu sepanjang kehidupan.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kedermawanan perempuan Muslim di Jombang tidak cukup dipahami hanya sebagai tindakan memberi atau sebagai bentuk belas kasih (*compassion*). Dalam perspektif Amira Mittermaier, praktik memberi juga merupakan bagian dari kehidupan keagamaan sehari-hari, relasi dengan Allah, hubungan dengan sesama, dan proses pembentukan diri sebagai seorang Muslim. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perspektif tersebut membantu memahami mengapa praktik berbagi tetap dilakukan meskipun bentuk, situasi, dan cara melakukannya berubah. Kedermawanan menjadi bagian dari cara para informan menjalani kehidupan, membangun hubungan dengan Allah dan sesama, serta mempertahankan nilai kebaikan yang telah mereka kenal sepanjang perjalanan hidup.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan temuan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Selain itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya.

Pertama, bagi lembaga filantropi Islam, seperti BAZNAS dan LAZ, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan strategi penghimpunan dan edukasi kedermawanan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Lembaga filantropi tidak hanya perlu

mengajak masyarakat untuk berdonasi, tetapi juga dapat mengembangkan edukasi yang menekankan bahwa kedermawanan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti berbagi makanan, waktu, tenaga, pengetahuan, maupun kepedulian. Pemanfaatan media digital serta penyampaian informasi mengenai manfaat nyata dari dana yang disalurkan juga dapat digunakan untuk menjaga kepercayaan dan mendorong keberlanjutan praktik berbagi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa perempuan menjalankan kedermawanan melalui cara yang beragam, baik secara langsung maupun melalui lembaga dan media digital.

Kedua, bagi keluarga dan masyarakat, nilai kedermawanan perlu terus dikenalkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan lingkungan sekitar dapat memberikan contoh bahwa berbagi tidak harus menunggu seseorang memiliki kelebihan secara materi. Membantu orang lain, berbagi makanan, meluangkan waktu, memberikan pengetahuan, dan terlibat dalam kegiatan sosial merupakan bentuk kebaikan yang dapat dikenalkan sejak dini. Hal ini penting karena keluarga menjadi salah satu ruang awal bagi para informan dalam mengenal dan membangun kebiasaan berbagi.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai kedermawanan dapat dikembangkan dengan melibatkan informan yang lebih beragam, baik dari sisi usia, latar belakang sosial dan ekonomi, wilayah, maupun gender. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih jauh hubungan antara perjalanan hidup seseorang dengan pilihan dalam menyalurkan zakat, infak,

dan sedekah, baik secara langsung maupun melalui lembaga filantropi. Pendekatan *life history* juga dapat digunakan pada kelompok masyarakat lain untuk melihat bagaimana pengalaman hidup membentuk praktik kedermawanan dalam konteks yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Junaid S. "Saba Mahmood. Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject." *Islamic Studies* 46, no. 4 (December 2007): 583–88. <https://doi.org/10.52541/isiri.v46i4.4355>.
- Aknin, Lara B., Elizabeth W. Dunn, Ashley V. Whillans, Adam M. Grant, and Michael I. Norton. "Making a Difference Matters: Impact Unlocks the Emotional Benefits of Prosocial Spending." *Journal of Economic Behavior & Organization* 88 (April 2013): 90–95. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2013.01.008>.
- An Najmi, Muhammad Izzul Islam, and Tutik Hamidah. "The Role of Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas on Religious Ethos Surrounding Community." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (March 2025): 166–86. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v9i1.3487>.
- BAZNAS Kabupaten Jombang. "BAZNAS Kab. Jombang." Accessed July 19, 2026. <https://kabjombang.baznas.go.id>.
- Bekkers, René. "Intergenerational Transmission of Volunteering." *Acta Sociologica* 50, no. 2 (June 2007): 99–114. <https://doi.org/10.1177/0001699307077653>.
- Bekkers, René, and Pamala Wiepking. "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 40, no. 5 (October 2011): 924–73. <https://doi.org/10.1177/0899764010380927>.
- Darmadi, Dadi. "Tears and Cheers in Jombang: Some Notes on the 33rd Nahdlatul Ulama Congress." *Studia Islamika* 23, no. 1 (April 2016): 185–92. <https://doi.org/10.15408/sdi.v23i1.3317>.
- Dendy, Dendy Wahyu Anugrah. "Tahlilan and Yasinan as Phenomenological Expressions of Islamic Religious Experience in Indonesia." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 21, no. 1 (July 2025): 49–65. <https://doi.org/10.20414/jpk.v21i1.13056>.
- Dunn, Elizabeth W., Lara B. Aknin, and Michael I. Norton. "Prosocial Spending and Happiness: Using Money to Benefit Others Pays Off." *Current Directions in Psychological Science* 23, no. 1 (February 2014): 41–47. <https://doi.org/10.1177/0963721413512503>.
- Einolf, C. J. "The Link Between Religion and Helping Others: The Role of Values, Ideas, and Language." *Sociology of Religion* 72, no. 4 (December 2011): 435–55. <https://doi.org/10.1093/socrel/srr017>.
- Einolf, Christopher J. "Empathic Concern and Prosocial Behaviors: A Test of Experimental Results Using Survey Data." *Social Science Research* 37, no. 4 (December 2008): 1267–79. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2007.06.003>.

- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: sejarah dan kontestasi masyarakat sipil dan negara di Indonesia*. Cetakan I. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- FeldmanHall, Oriel, Tim Dalgleish, Davy Evans, and Dean Mobbs. "Empathic Concern Drives Costly Altruism." *NeuroImage* 105 (January 2015): 347–56. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2014.10.043>.
- Fonseca, Bianca Reis, Lília Iêda Chaves Cavalcante, Joscha Kärtner, and Moritz Köster. "Maternal Socialization Goals and the Spontaneous Prosocial Behavior of Children in Rural Contexts." *Psicologia: Reflexão e Crítica* 31, no. 1 (December 2018): 27. <https://doi.org/10.1186/s41155-018-0108-x>.
- Harmon, Ellie, Matthias Korn, and Amy Volda. "Supporting Everyday Philanthropy: Care Work In Situ and at Scale." *Proceedings of the 2017 ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work and Social Computing*, February 25, 2017, 1631–45. <https://doi.org/10.1145/2998181.2998330>.
- Huda, Miftahul. "MOTHERHOOD SPIRIT UNTUK KEDERMAWANAN SOSIAL DI MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA PONOROGO." *Kodifikasi* 9, no. 1 (June 2016): 37. <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v9i1.460>.
- Latief, Hilman. "Filantropi Islam Dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren Di Pedesaan." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (July 2012): 167–87. <https://doi.org/10.18196/aaijis.2012.0013.167-187>.
- Latief, Hilman. "Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia." PhD Thesis, Utrecht University, 2012. <https://dspace.library.uu.nl/handle/1874/253590>.
- Lok, Iris, and Elizabeth W. Dunn. "Under What Conditions Does Prosocial Spending Promote Happiness?" *Collabra: Psychology* 6, no. 1 (January 2020): 5. <https://doi.org/10.1525/collabra.254>.
- Ma, Lawrence K., Richard J. Tunney, and Eamonn Ferguson. "Does Gratitude Enhance Prosociality?: A Meta-Analytic Review." *Psychological Bulletin* 143, no. 6 (June 2017): 601–35. <https://doi.org/10.1037/bul0000103>.
- Mahsun, Muhammad, Misbah Zulfa Elizabeth, and Solkhah Mufrikhah. "Female Candidates, Islamic Women's Organisations, and Clientelism in the 2019 Indonesian Elections." *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 40, no. 1 (April 2021): 73–92. <https://doi.org/10.1177/1868103420988729>.
- Mariam, Siti, and Ita Rodiah. "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia)." *Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial*, March 1, 2024. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>.
- Mesch, Debra. *Women and Philanthropy: A Literature Review*. January 1, 2009.
- Mesch, Debra J., Melissa S. Brown, Zachary I. Moore, and Amir Daniel Hayat. "Gender differences in charitable giving." *International Journal of Nonprofit and Voluntary*

Sector Marketing 16, no. 4 (November 2011): 342–55.
<https://doi.org/10.1002/nvsm.432>.

Mittermaier, Amira. “Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt.” *American Ethnologist* 41, no. 3 (August 2014): 518–31. <https://doi.org/10.1111/amet.12092>.

Mittermaier, Amira. *Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times*. 1st ed. University of California Press, 2019. <https://doi.org/10.2307/j.ctvd1c789>.

Pertiwi, Annisa, and Mulyono Mulyono. “Representation of Jombang as ‘a Santri City’: Landscape Linguistic Study.” *Journal of Applied Studies in Language* 5, no. 2 (2021): 259–73. <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i2.259-273>.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2025*. Jakarta: BAZNAS, 2025.

“Roushon Fikr Peduli.” Accessed July 19, 2026. <https://rfpeduli.or.id/>.

Wiepking, Pamala, Christopher J. Einolf, and Yongzheng Yang. “The Gendered Pathways Into Giving and Volunteering: Similar or Different Across Countries?” *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 52, no. 1 (February 2023): 5–28. <https://doi.org/10.1177/08997640211057408>.

Wilhelm, Mark Ottoni, Eleanor Brown, Patrick M. Rooney, and Richard Steinberg. “The intergenerational transmission of generosity.” *Journal of Public Economics* 92, nos. 10–11 (October 2008): 2146–56. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.04.004>.

Yinger, J. Milton, Clifford Geertz, and Douglas Oliver. “The Religion of Java.” *American Sociological Review* 26, no. 3 (June 1961): 490. <https://doi.org/10.2307/2090698>.

Yuliawati, Fatimah Nur, Leni Alifa Putri, and Nur Fauziyah. “Identification of Prosocial Behaviour and Religious Values through Habituation Method at RA Kusuma Dewi.” *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 6, no. 2 (December 2023): 111–18. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i2.23432>.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA